

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun secara tertulis. Pembelajaran bahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Menurut Tarigan (2008:1) ada empat keterampilan bahasa yang harus diperhatikan, yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun nonverbal.

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional mempunyai fungsi sebagai media pendidikan yang diharapkan mampu mendorong masyarakat dalam

menggunakan dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan yang dapat dipakai oleh seluruh bangsa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tepat diajarkan di sekolah karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia.

Empat keterampilan dalam berbahasa, antara lain keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan terakhir adalah keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan tersulit jika dibandingkan dengan jenis keterampilan lainnya. Hal tersebut disebabkan tingkat kemahiran menulis di dalamnya menuntut kemahiran keterampilan yang lain.

Demikian pula, orang tidak dapat menulis tanpa terlebih dahulu dapat membaca. Keterampilan berbicara dan menulis sebagai keterampilan yang reseptif. Setiap aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda, namun yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek keterampilan menulis.

Setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini dia harus menerjemahkan ide-idenya itu ke dalam sebuah lisan yang selanjutnya diubah menjadi sebuah tulisan.

Menulis adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman dewasa ini. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis

tidak dapat diperoleh dengan cara mudah dan instan, tetapi butuh proses dan latihan. Menulis juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menulis dapat membantu kita untuk menguraikan apa yang tersirat dalam pikiran kita.

Tarigan (2013:22) mengemukakan pengertian menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan menyampaikan makna-makna. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Menurut Zainurrahman (2013:2) khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar. Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, karena modal interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin (atau sebaliknya) keterbacaannya.

Sekolah mempunyai lembaga formal yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa untuk mendidik dan mengajar siswa, diharapkan dapat secara efektif untuk ditingkatkan. Hubungan antara pendidikan dan bahasa sangat erat dan saling berkaitan, karena pendidikan tanpa bahasa tidak dapat

berkembang dan berjalan dengan baik, sebab bahasa adalah alat utama dalam pendidikan. Begitu pula sebaliknya, pendidikan banyak mengembangkan peranannya dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran menulis di sekolah salah satunya adalah membudidayakan menulis di kalangan pelajar. Menulis digunakan untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis. Dalam kegiatan menulis, siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi harus dipelajari secara sungguh-sungguh.

Banyak siswa sering mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu tingkat penguasaan kosa kata siswa rendah, penjelasan dari guru sulit dimengerti, dan metode yang digunakan guru kurang tepat. Kondisi ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis tidak berkembang. Mereka merasa belum mampu menyusun dan menggunakan kalimat dengan struktur yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas.

Menulis dan membaca merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Maka, dalam pembelajaran menulis dan membaca pengajar perlu menggunakan teknik atau model pembelajaran yang menarik, efektif serta menyenangkan agar dalam proses pembelajaran menulis siswa dapat mudah mempelajarinya. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonversi teks deskripsi ke dalam teks eksplanasi kompleks. Model pembelajaran yang digunakan

dalam mengonversi teks deskripsi ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study*.

Menurut Barkley (2012:275) metode *Analogy and Case Study* adalah penelitian yang menyajikan gambaran yang lengkap mengenai setting sosial dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pembelajaran Mengonversi Teks Eksplanasi ke dalam Bentuk Teks Deskripsi Berdasarkan Fenomena Lingkungan dengan Menggunakan Metode *Analogy and Case Studi* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena alam sebagai berikut.

1. Pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar secara aktif dan kreatif serta motivasi belajar siswa.
2. Siswa kesulitan menulis suatu teks.
3. Penggunaan metode/teknik masih jarang sehingga kurang memotivasi siswa dalam menulis teks.

Penelitian ini, dibahas tiga diantaranya pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu berkenaan dengan peran dari seorang guru agar aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Penulis juga membahas kesulitan dalam menulis suatu teks, karena banyak siswa yang mengeluh bila menulis suatu karangan ataupun suatu teks. Itulah identifikasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Masalah merupakan bagian yang harus diselesaikan atau dipecahkan permasalahan yang sedang terjadi. Masalah dalam penelitian ini, merupakan masalah yang perlu untuk diselesaikan dan dirumuskan dengan jelas berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonversi teks deskripsi ke dalam bentuk teks eksplanasi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study* pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung mengonversi teks deskripsi ke dalam bentuk teks eksplanasi berdasarkan fenomena lingkungan dengan tepat?
- c. Efektifkah metode *Analogy and Case Study* diterapkan dalam pembelajaran mengonversi teks deskripsi ke dalam bentuk teks eksplanasi berdasarkan fenomena lingkungan pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung?

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, rumusan masalah yang dituliskan peneliti merupakan suatu bentuk pertanyaan mengenai sesuatu yang dianggap perlu dicarikan jawabannya. Sesuatu hal ini mengacu pada beberapa objek yang terkanai identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya. Dengan adanya rumusan ini, diharapkan proses pemecahan masalah dalam identifikasi masalah dan diubah dalam bentuk pertanyaan dapat terpecahkan.

2. Batasan Masalah

Setiap penelitian pasti menemukan masalah. Masalah-masalah tersebut harus dibatasi agar tidak terjadi penyimpangan dan lebih terarah dari permasalahannya. Masalah-masalah yang diidentifikasi kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study* pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik Kelas XI SMK Negeri 15 Bandung dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode *Analogy dan Case Study*.

- c. Keefektifan metode *Analogy and Case Study* diuji pada ada tidaknya peningkatan kemampuan dari pretes dan postes

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut diharapkan penelitian akan lebih terarah pada masalah-masalah yang akan diteliti. Pembahasan spesifik ini dimaksudkan agar tujuan dari pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi yang dituangkan dalam skripsi ini lebih mudah dipahami dan dipelajari.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu acuan untuk mengetahui segala kemampuan siswa dalam mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study*. Sesuatu yang akan dicapai dari sebuah penelitian memungkinkan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut diteliti dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu pencapaian yang sesuai dengan permasalahan untuk mengetahui keberhasilan penulis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keterampilan mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung setelah mengikuti pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks

deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode *Analogy dan Case Study*;

3. untuk mengetahui ketepatan metode *Analogy and Case Study* digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks eskplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan dalam penelitian dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam teks deskripsi untuk mengetahui tingkat suatu keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran mengonversi teks dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study*.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Apabila suatu penelitian dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan, maka penelitian itu dikatakan berhasil. Manfaat yang terdapat dari peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode *Analogy and Case Study* dalam pembelajaran mengonversi teks eskplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan pada siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.

2. Bagi Siswa

Pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk teks deskripsi berdasarkan fenomena lingkungan dengan menggunakan metode *Analogy and Case Study* dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan metode dan mode pembelajaran yang bervariasi dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

3. Bagi Guru dan Peneliti Lanjut

Metode *Analogy and Case Study* digunakan dalam belajar mengajar, sehingga guru dapat melakukan atau mempelajari strategi untuk mengajar. Tujuan peneliti terhadap model pembelajaran ini adalah membuat siswa lebih berpikir kritis dan merasa senang dengan pelajaran yang sedang berlangsung, tidak akan merasa bosan ketika belajar bahasa Indonesia.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda. Semoga bermanfaat bagi yang membaca dan bisa menginspirasi bagi pembacanya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan batasan mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian, agar memperjelas sasaran penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Mengonversi adalah suatu kegiatan dalam merubah suatu bentuk ke dalam bentuk baru.
3. Teks Eksplanasi Kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap).
4. Teks Deskripsi adalah suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata.
5. Metode *Analogy and Case Study* adalah penelitian yang menyajikan gambaran yang lengkap mengenai setting sosial dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi titik tolak penulis dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa dalam menulis yang mengandung arti pembimbingan terhadap siswa agar siswa secara terarah untuk mengembangkan kemampuan menulis dalam mengonversi suatu teks menggunakan metode *Analogy dan Case Study*.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi disusun sebagai berikut. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori, Kerangka Penelitian dan Hipotesis Penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (mencakup tentang kompetensi ini dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas), metode pembelajaran (mencakup tentang metode *Analogy and Case Study* dan langkah-langkah *Analogy and Case Study*) penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deksripsi mengenai lokasi dan subjek penelitian populasi/sampel penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap analisis temuan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas bahwa struktur organisasi skripsi meliputi Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda dan saling berkaitan dari setiap bab.